

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai basis utama dalam ajaran agama Islam merupakan Kalam Allah Swt. yang senantiasa terjaga kesuciannya. Al-Qur'an bersifat universal karena diperuntukkan bagi semua umat manusia dan tidak terbatas bagi bangsa Arab semata.³ Keberadaan ilmu-ilmu yang bertujuan dalam memahami al-Qur'an dapat diimplementasikan guna mengkaji berbagai hikmah serta aturan hukum yang tersirat di dalamnya. Selain itu, penetapan syariat Islam yang bersumber dari pada al-Qur'an juga memuat tujuan utama untuk kemanfaatan dan kemaslahatan. Sehingga, al-Qur'an yang semula berperan sebagai pedoman hidup dapat sekaligus menciptakan jalan keluar atau solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia.⁴

Pengkajian secara ideal terhadap ayat-ayat al-Qur'an perlu menerapkan beberapa kaidah khusus tertentu, sehingga hasil yang diperoleh dalam kajian tersebut menjadi tepat dan sesuai dengan yang dimaksud oleh Allah Swt. Namun, hal ini tentu dibatasi oleh kemampuan masing-masing individu yang beragam dan menjadikannya tidak sama dalam memahami isi ayat al-Qur'an. Sehingga, keberadaan ilmu tafsir sebagai perantara untuk menyingkap maksud dan makna al-Qur'an menjadi sangat dibutuhkan, seiring dengan perkembangan zaman dan lintas generasi di masa sekarang.⁵

Dalam perkembangannya, setiap generasi yang diuraikan berdasarkan perbedaan kelahiran memiliki ciri khas dan kriterianya masing-masing. Adapun ragam penyebutan generasi yang sering digunakan dalam konteks

³ Aminah Binti Mat Yusoff *et al.* "Metacognitives And Morals: The Qur'an As A Guide". *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, No. 2, (2021), 659.

⁴ Wan Ulia Fitrian *et al.* "Sandwich Generation: Studi Komparatif Ideologi Liberal dan Tafsir al-Qur'an dalam Penanganannya". *Al-Maktabah* 1, No. 2, (2024), 2.

⁵ Heriah Fitria dan Alwizar. "Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam". *Al-Zayn* 3, No. 2, (2025), 1164.

sosial dan budaya Indonesia, di antaranya: generasi pre boomer, generasi *baby boomer*, generasi X, generasi Y, generasi Z, dan generasi *alpha*. Selain itu, terdapat pula penyebutan nama generasi lain yang cukup familiar di kalangan masyarakat Indonesia saat ini, yaitu generasi *sandwich* atau roti lapis.⁶

Generasi *sandwich* (*sandwich generation*) adalah suatu istilah yang ditujukan bagi generasi orang dewasa yang memiliki peran dan tanggung jawab ganda dalam kehidupannya. Kemunculan istilah ini mulai diperkenalkan dari tahun 90-an, namun kini menjadi semakin familiar karena berbanding lurus dengan periode bonus demografi di Indonesia.⁷ Fenomena ini menjadi salah satu perbincangan yang tengah ramai dibahas di negara berkembang, khususnya pada kalangan suatu kaum atau kelompok dewasa berusia produktif yang erat dengan nilai kekerabatan dan kekeluargaan. Selain itu, pemicu berbagai problematika yang berkaitan dengan generasi *sandwich* tidak terlepas dari dampak arus globalisasi dan teknologi era digital yang semakin meningkat.

Dengan mengamati kondisi realitas terkini, masih banyak ditemukan masyarakat Indonesia yang terperangkap dalam lingkup generasi *sandwich*. Sebagaimana tercatat dalam tabel presentase penduduk lansia menurut status tinggal bersama oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2023. Hasil presentase tersebut menyatakan bahwa sekitar 7,10% lansia tinggal sendirian, 22,7% lansia tinggal bersama pasangannya, 33,6% lansia tinggal bersama keluarga inti, 2,50% lansia tinggal bersama anggota rumah tangga lain dan 34,68% lansia tinggal bersama tiga generasi. Hal tersebut menunjukan, bahwa pada tahun 2023 jumlah lansia di Indonesia yang tinggal bersama anak dan cucu mereka (tiga generasi) lebih banyak daripada lansia yang tinggal sendirian, bersama pasangan dan keluarga inti.⁸ Selain itu, survei CBNC Indonesia bulan September 2021 terhadap responden usia 25-45 tahun yang tersebar di

⁶ Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso. “Generasi Sandwich: Konflik Peran dalam Mencapai Keberfungsian Sosial”. *Share Social Work Journal* 12, No. 1, (2022), 79.

⁷ Siska Novra Elvina *et al.* “Pendekatan Mau’idzah Hasanah sebagai Metode Dakwah kepada Generasi *Sandwich*: Analisis Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki #LibatinAllah”. *Al Imam* 6, No. 2, (2023), 39.

⁸ Eka Pratiwi Briant Pakiding dan Ardianto. “Survei Kemandirian dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari pada Lansia tanpa Keluarga Dekat”. *Senasti*, (2023), (diakses pada tanggal 16 Juni 2025), file:///C:/Users/ADM/Downloads/Paper_v1_003.pdf.

Indonesia menunjukkan, bahwa sebanyak 48,7% masyarakat produktif Indonesia adalah generasi *sandwich*.⁹

Senada dengan temuan CBNC Indonesia, hasil survei Data Indonesia.id tahun 2023 juga mengungkap, bahwa hampir separuh atau 46,3% generasi Z yang berada di Indonesia adalah generasi *sandwich*. Sebagai akibatnya, kondisi tersebut menimbulkan berbagai dampak yang cukup beragam, di antaranya: 73,38% generasi *sandwich* merasa bersalah jika tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, 66,19% merasa khawatir terhadap masa depan diri sendiri, 51,8% mengaku sulit memiliki tabungan pribadi atau keluarga inti, 40,29% mengalami stres dan *burnout*, 21,58% mengalami keterbatasan dalam kesempatan kerja atau pengembangan karier, 13,67% merasa lelah atau mudah sakit, dan 10,7% tidak memiliki banyak waktu luang.¹⁰

Pola asuh multigenerasi dan tanggung jawab ganda yang dialami generasi *sandwich* telah memunculkan berbagai dampak negatif di kalangan masyarakat. Bahkan, hal tersebut seringkali dianggap sebagai beban yang dapat memicu tantangan finansial serta menurunkan kesejahteraan fisik, psikologis dan emosional bagi seseorang yang mengalaminya. Fenomena ini menjadi 4 sangat terasa ketika orang-orang yang mengalami peran sebagai generasi *sandwich* tidak memiliki kesiapan yang kuat dalam aspek finansial maupun mental ketika harus menghidupi dua generasi dalam waktu bersamaan. Terlebih jika generasi tersebut cenderung masih berusia muda serta belum memiliki karier dan kehidupan yang mapan.¹¹

Di satu sisi, generasi *sandwich* dihadapkan dengan ketentuan patuh dan berbuat baik kepada orang tua atau yang disebut dengan istilah *birr al-wālidayn* sebagaimana dalam Q.S. al-Nisā’ ayat 36 sebagai berikut:

⁹ Erlina Dewi Endah Amaliyah *et al.* “Generasi *Sandwich* dan Pengelolaan Keuangan untuk Lepas dari Himpitan Keuangan: Pendekatan Tinjauan *Literatur Review*”, dalam <https://repository.usm.ac.id/files/research/Z553/20240725025000-penelitian-Z553.pdf> (diakses pada tanggal 16 Juni 2025).

¹⁰ Monavia Ayu Rizaty. “Hasil Survei Dampak Menjadi Generasi *Sandwich* bagi Gen Z di Indonesia”, dalam <https://dataindonesia.id/varia/detail/hasil-survei-dampak-menjadi-generasi-sandwich-bagi-gen-z-di-indonesia>, (diakses pada tanggal 16 Juni 2025).

¹¹ Andi Tenri Yeyeng dan Nurul Izzah. “Fenomena *Sandwich Generation* pada Era Modern Kalangan Mahasiswa”. *Shautuna* 4, No. 2, (2023), 304.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجُنُبِ وَابْنِ السَّيِّلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَحُورًا

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuat-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.¹²

Dalam konteks ekonomi, solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi problematika terkait *sandwich generation* dalam mencapai *financial well being* adalah diperlukan adanya literasi dan pemahaman tentang finansial, tuntutan, dan tanggung jawab bagi generasi *sandwich* agar menjadi generasi yang lebih baik dalam mengelola keuangan.¹³ Berdasarkan sisi psikologi, pemberian informasi terkait psikoedukasi bagi generasi *sandwich* dinilai penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya *self-compassion* dan kesejahteraan mental yang positif.¹⁴ Adapun menurut sisi sosiologi, diperlukan adanya intervensi pekerja sosial dan berbagai bentuk praktik bagi generasi *sandwich* pada level individu, keluarga, dan lingkungan kerja untuk mencapai keberfungsian sosial.¹⁵

Meskipun demikian, peran generasi *sandwich* dalam merawat dua generasi secara bersamaan membutuhkan pertimbangan yang tidak mudah. Misalnya, ketika generasi *sandwich* memiliki peran untuk merawat generasi di atasnya, maka mereka perlu memberikan pendampingan ganda, terlebih ketika generasi tersebut memiliki kondisi kesehatan yang kurang baik dan membutuhkan perhatian khusus.¹⁶ Kondisi generasi *sandwich* yang tinggal

¹² Al-Qur'an, al-Nisā' [4]: 36.

¹³ Alfian Muhammad. "Optimalisasi *Financial Well Being* Generasi *Sandwich* di Indonesia". *El-Ursrah* 5, No. 1, (2022), 128.

¹⁴ Risky Amelia *et al.* "Psikoedukasi *Self Love* dan *Self Compassion* pada Remaja di MTs Tawang Rejosari Kota Semarang". *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2, No. 6, (2024), 1868.

¹⁵ Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso. "Generasi...", 78.

¹⁶ Dwi Ayu Indah Sari dan I Ketut Atmaja Jhony Artha. "Fenomena Generasi *Sandwich* dalam

bersama dua generasi berbeda tidak dapat dipungkiri menimbulkan tanggung jawab sehari-hari yang lebih kompleks. Karena selain mengerjakan aktivitas harian dan tanggung jawab pribadi, mereka juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan generasi atas dan bawah.¹⁷

Pada sisi yang lain terdapat dampak negatif yang dialami generasi *sandwich* dan telah diuraikan sebelumnya. Dengan sangat sistematis, peneliti berupaya untuk menyajikan pembahasan terkait fenomena *sandwich generation* melalui kajian tafsir maudui yang diulas menggunakan perspektif *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āshūr. Alternatif tersebut dilakukan sebagai pemahaman mendalam guna mengkaji fenomena *sandwich generation* melalui tinjauan ayat-ayat al-Qur'an yang berfokus pada penekanan dimensi *maqāṣid al-Qur'ān* dan *maqāṣid al-shari'ah*, guna mengidentifikasi hakikat *maqāṣid* serta merealisasikan nilai-nilai kemaslahatan terkait fenomena *sandwich generation* yang terjadi di masyarakat. Diharapkan dapat menemukan titik temu dalam penyelesaian persoalan generasi *sandwich* dalam sebuah struktur sosial keluarga yang tidak sedikit merasa terbebani atas tuntutan kebutuhan yang dibebankan padanya.

Penelitian terkait *sandwich generation* bukanlah hal yang baru dalam ranah kajian al-Qur'an dan tafsir. Meski demikian, fenomena tersebut tidak termuat secara eksplisit di dalam al-Qur'an, namun terdapat ayat-ayat tertentu yang merepresentasikan makna *sandwich generation* dan mencakup berbagai ayat tentang perbuatan baik yang dinarasikan dalam term *khayr* dan *iḥsān*. Adapun dalam penelitian ini difokuskan pada 3 surah yaitu Q.S. al-Nisā' ayat 36, Q.S. al-Isrā' ayat 23 dan 24 dan Q.S. Luqmān ayat 14.

Definisi berbuat baik atau *birr al-wālidayn* tersebut ditunjukkan dalam pemenuhan kebutuhan, baik moril atau materil yang mana keberadaan *sandwich generation* ini menopang semua kebutuhan orang tua sebagai pemenuhan tanggung jawab anak kepada orang tuanya, namun tidak sedikit

Keharmonisan Keluarga di Kecamatan Babat Lamongan". *J+Plus* 14, No. 1, (2025), 78.

¹⁷ Berru Amalianita dan Yola Eka Putri. "Permasalahan Psikologis pada *Sandwich Generation* serta Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling". *JPGI* 8, No. 2, (2023), 165.

dari sang anak yang merasa tanggung jawab tersebut terasa berat terlebih untuk mereka yang sudah berumah tangga dan tidak lagi lajang. Sehingga fokus utama kajian ini adalah menganalisis makna tanggung jawab yang sesungguhnya oleh generasi *sandwich* terhadap konsep *birr al-wālidayn* sebagaimana perintah dalam al-Qur'an. Adapun langkah penggunaan tafsir *maqāṣid* adalah dengan langkah sederhana yaitu menentukan tema atau isu yang akan dikaji, mengumpulkan ayat-ayat yang relevan, melakukan analisis baik dari kebahasaan maupun historinya lalu mengidentifikasi *maqāṣid* (tujuan) yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, serta mengkontekstualisasikan temuan tersebut dengan konteks di masa sekarang ini.¹⁸ Sehingga judul penelitian ini adalah *Analisis Tanggung Jawab Generasi Sandwich terhadap Perintah Birr al-Wālidayn Perspektif al-Qur'an*.

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap perintah *birr al-wālidayn* dalam perspektif *tafsir maqāṣidy*?
2. Bagaimana perintah tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap konsep *birr al-wālidayn*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap perintah *birr al-wālidayn* dalam perspektif *tafsir maqāṣidy*.
2. Menganalisis perintah tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap konsep *birr al-wālidayn*.

¹⁸ Aji Muhammad Ibrahim dan Farah Aisyah Bela. "Tafsir Maqashidi Perspektif Abdul Mustaqim". *JIQTa* 2, No. 2, (2023), 130.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah keilmuan di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir serta sebagai pemenuhan atas persyaratan memperoleh gelar strata dua.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada masyarakat tentang perspektif al-Qur'an mengenai sisi lain generasi *sandwich* dan keterkaitannya dengan perintah berbuat baik terhadap orang tua yang mana hal ini sering terkesan paradoks pada realitas kehidupan dan justru membawa dampak negatif pada diri seseorang. Kajian ini juga bertujuan untuk menambah rujukan yang bermanfaat bagi peneliti di masa mendatang yang memiliki orientasi kajian yang sama.

E. Definisi Istilah

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu terhadap hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya.¹⁹

Tanggung jawab menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.²⁰ Artinya, jika ada sesuatu hal boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung

¹⁹ Vinny Sara Gosal *et al.* "Akuntabilitas Kepala Desa dalam Mencegah Penularan Pandemi Covid 19 di Desa Tombatu 3 Selatan Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal Governance* 1, No. 1, (2021), 4.

²⁰ Poerwodarminto WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 651.

resiko atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya, jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, adil, bijaksana, tidak pengecut dan mandiri.²¹ Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan selalu berusaha memenuhi kewajibannya melalui seluruh potensi dirinya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang mau berkorban untuk kepentingan orang lain ataupun orang banyak.

2. **Generasi *Sandwich***

Istilah generasi *sandwich* pertama kali muncul pada tahun 1980-an, diperkenalkan oleh Dorothy A Miller seorang profesor sekaligus direktur praktikum Universitas Kentucky di Lexington Amerika Serikat dalam jurnalnya yang berjudul “*The Sandwich Generation: Adult Children of The Aging*”. Dalam jurnal tersebut ia mendeskripsikan generasi sandwich merupakan generasi yang menanggung kehidupan diantara dua generasi yang berbeda, yaitu dalam kondisi dimana seseorang harus menanggung biaya hidup dirinya sendiri serta dituntut mampu membantu membiayai kehidupan orang tua (generasi atasnya) dan anak atau saudaranya (generasi di bawahnya) yang menggantungkan hidupnya kepada mereka.²²

Di antara tanggung jawab yang diemban generasi *sandwich* adalah memenuhi kebutuhan, finansial, kesehatan, pendidikan atas dirinya dan keluarganya. Oleh karena itu mereka dituntut untuk dapat mengatur keuangan supaya segala kebutuhannya terpenuhi.

3. ***Birr al-Wālidayn***

Melakukan kebajikan kepada kedua orang tua dalam Bahasa Arab di sebut dengan *birr al-wālidayn*. Istilah tersebut terdiri dari dua kata, yaitu *birr* dan *wālidayn*. Secara lugat (bahasa) kata *birr* memiliki arti berlapang dalam berbuat kebaikan (khayr).²³ Jadi, *birr al-wālidayn*

²¹ Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso. “Generasi...”, 80.

²² Siti Nurjanah *et al.* “Analisa Strategi Generasi *Sandwich* dan Dampaknya terhadap Gaya Hidup Chidfree”. *Bulletin of Community Engagement*. 4, No. 3, (2024), 70.

²³ Ahmad Muflihul Wafa dan Muhammad Harfin Zuhdi. “The Decline...”, 480.

artinya ialah berlapang dalam kebaikan (*ihsān*) kepada orang tua. Kebaikan diri (*hiṣān*) tidak hanya untuk pribadinya saja, akan tetapi juga terhadap orang lain yang di wujudkan dalam kebaikan yang sifatnya rasionalis atau berkaitan dengan akal dan berkaitan dengan jiwa.²⁴ Sedangkan *wālidayn* yakni kedua orang tua yang meliputi ayah (*wālid*) dan ibu (*wālidah*).²⁵ Dengan demikian, *birr al-wālidayn* adalah berbuat baik dan berlapang dalam kebaikan (*ihsān*) kepada kedua orang tua, baik berupa perkataan, perbuatan, dan niat.

F. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sebelumnya pernah ada. Berikut peneliti paparkan terkait penelitian yang memiliki korelasi dengan apa yang peneliti kaji, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Husna Hayati HS dan Otong Karyono dengan judul *Eksistensi Anak Generasi Sandwich Menurut Pandangan Islam*. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi *sandwich* dalam pandangan islam adalah bentuk sikap berbakti kepada orang tua dan kewajiban mencari nafkah untuk keluarga, dan merupakan bentuk tolong-menolong dan berbagi, serta sebagai motivasi untuk lebih giat dalam bekerja dan mencapai kesuksesan.²⁶ Memiliki persamaan mengenai pembahasan terkait generasi sandwich tetapi perbedaannya terletak pada fokus pembahasan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ulia Fitriani Wan et al, *Sandwich Generation: A Comparative Study of Liberal Ideology and Qur'anic Exegesis in Its Handling*. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan hasil penelitian yaitu *sandwich generation* yang merupakan sebuah fenomena yang terjadi di seluruh belahan dunia, mendapatkan

²⁴ Fika Pijaki Nufus et al. “Konsep Pendidikan *Birr al-Wālidayn* dalam Q.S. Luqmān [31]: 14 dan Q.S. al-Isra’ [17] : 23-24”. *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, No. 1, (2017), 16.

²⁵ Itsna Neyla. “Intervensi Orang Tua terhadap Urusan Rumah Tangga Anak Ditinjau dari Konsep Mashlahah Mursalah”. *JIHHP* 5, No. 3, (2025), 1953.

²⁶ Husna Hayati HS dan Otong Karyono. “Eksistensi Anak Generasi *Sandwich* Menurut Pandangan Islam”. *An-Nisa’* 17, No. 1, (2024), 41.

perhatian dari khalayak umum akan posisi mereka yang sulit secara finansial maupun emosional. Berbagai macam proses berfikir mungkin bisa memberikan rasa lega bagi beberapa orang karena mereka merasa menjadi diri mereka sendiri. Untuk itu, paham barat yang cenderung kepada paham liberal hanya memberikan dukungan berupa tunjangan sosial dan konseling agar mengedukasi para generasi *sandwich* agar tidak tenggelam dalam keputusasaan karena kehilangan masa muda untuk bekerja. Sedangkan Islam lebih memberikan solusi berkesinambungan antara sosial kemasyarakatan dan rohani.²⁷ Meski sama-sama membahas mengenai generasi *sandwich* dalam al-Qur'an tetapi penelitian tersebut memiliki perbedaan baik dari segi fokus pembahasan dan pendekatan yang digunakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nanda Meirina Sari, dengan judul *Generasi Sandwich Perspektif Hadis (Studi Ma'āni al-Hadīth)*. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya generasi *sandwich* di masa nabi. Kemudian, secara tekstual hadis tersebut didukung oleh hadis riwayat lain dan ayat-ayat al-Qur'an. Secara kontekstual, generasi *sandwich* yang disebutkan hadis tersebut menunjukkan, bahwasannya Nabi Muhammad saw. generasi *sandwich* di masa itu, karena memiliki rasa tanggung jawabnya dan bijaksana dalam menghadapi nasibnya. Jika dalam istilah zaman sekarang generasi *sandwich* tersebut mencapai *psychological well being* dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, sikap tersebut patut diteladani dan menjadi motivasi bagi generasi *sandwich* di masa kini agar tetap optimis menjalani kehidupannya.²⁸ Meski memiliki persamaan terkait generasi *sandwich* tetapi berbeda dalam hal fokus pembahasan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Dinisura Br Kaban, dengan judul *Birr al-wālidayn dan Implikasinya terhadap Sandwich Generation (Studi Q.S. al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab*

²⁷ Ulia Fitriani Wan *et al.* "Sandwich Generation: A Comparative Study of Liberal Ideology and Qur'anic Exegesis in Its Handling". *Al-Maktabah* 1, No. 2, (2024), 2.

²⁸ Nanda Meirina Sari, "Generasi Sandwich Perspektif Hadis (Studi Ma'āni al-Hadīth)". (Tesis UIN Syekh Wasil Kediri, 2024), 5.

dalam Tafsir al-Mishbah). Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian yaitu Q.S. al-Baqarah ayat 215 menyebutkan, bahwa memberikan nafkah dari harta yang baik utamanya kepada orang tua kemudian kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang kehabisan bekal sedang ia dalam perjalanan. Apabila seorang anak sudah berkecukupan dalam ekonominya, maka wajib dengan segera untuk memberi nafkah kepada kedua orang tuanya dan apabila tidak berkecukupan maka seorang anak bukan berarti lepas dari tanggung jawab, harus tetap berusaha dan menghormati kedua orang tuanya.²⁹ Meski memiliki persamaan membahas mengenai generasi sandwich tetapi perbedaannya terletak pada fokus pembahasan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Meysa Hanny Muflihun et al, dengan judul *Bisakah Generasi Sandwich Memenuhi Birr al-Wālidayn?* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan lima partisipan di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi *sandwich* melaksanakan *birr al-wālidayn* melalui aspek *ihsān* dan *husn*, bersyukur, dan *ilṣāq*. Praktiknya mencakup perhatian emosional, dukungan finansial, serta kelekatan emosional. Kebahagiaan orang tua menjadi prioritas utama yang turut menentukan kebahagiaan dan kesejahteraan emosional generasi sandwich dalam kesehariannya.³⁰ Meski, memiliki persamaan membahas mengenai generasi sandwich tetapi perbedaannya terletak pada fokus pembahasan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nabil Rasheed Kurniawan yang berjudul *Analysis of the Sandwich Generation Phenomenon from an Islamic Perspective*. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan hasil penelitian yaitu syariat Islam memandang fenomena generasi *sandwich* sebagai sebuah hak dan kewajiban seseorang yang wajib dipenuhi. Seorang

²⁹ Dinda Dinisura Br Kaban, “*Birr al-Wālidayn* Dan Implikasinya Terhadap *Sandwich Generation* (Studi Q.S. al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah)”. (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 5.

³⁰ Meysa Hanny Muflihun et al. “Bisakah Generasi *Sandwich* Memenuhi Tuntutan *Birr al-Wālidayn?*”. *IQRO* 8, No. 1, (2025), 61.

muslim yang mengalami fenomena ini hendaknya mengubah *mindset* (pandangan) mereka agar tanggung jawab yang mereka pikul tidak menjadi beban tersendiri.³¹ Meski sama-sama membahas mengenai generasi *sandwich* tetapi penelitian tersebut berbeda dalam fokus pembahasan.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Siska Novra Elvina et al, berjudul *Pendekatan Mau'idzah Hasanah sebagai Metode Dakwah kepada Generasi Sandwich: Analisis Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki #LibatinAllah*. Dengan menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustaz Hanan Attaki menggunakan pendekatan mauizah hasanah dalam penyampaian dakwah kepada *mad'u*-nya. Ustaz Hanan Attaki menyampaikan dakwah dengan penggunaan bahasa yang baik, santun, dan positif ketika menyampaikan pesan-pesan agama atau moral.³² Meski, memiliki topik kajian yang sama tetapi penelitian ini berbeda dalam hal pendekatan dan fokus pembahasan yang digunakan.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Suci Irna Syahri Ramadhani yang berjudul *Fenomena Generasi Sandwich dalam Memenuhi Kewajiban Memberi Nafkah Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan)*. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemenuhan nafkah oleh generasi *sandwich* di Kelurahan Langgam selain mencukupi kebutuhan anak dan istrinya juga memperhatikan kondisi orang tua dan adik mereka dalam memenuhi nafkah. Mayoritas generasi *sandwich* di Kelurahan Langgam memang tidak tinggal satu atap dengan orang tua, namun mereka memilih menjadikan orangtua sebagai prioritas utamanya dengan alasan tertentu dalam pemenuhan nafkah. Dengan demikian, hendaknya para pasangan yang akan menikah harus mempersiapkan mental, psikologis, ekonomi, dan perencanaan kehidupan

³¹ Nabil Rasheed Kurniawan. "Analysis of the Sandwich Generation Phenomenon from an Islamic Perspective". *Al-Fatawa* 1, No. 1, (2024), 50.

³² Siska Novra Elvina et al. "Pendekatan Mau'idzah Hasanah sebagai Metode Dakwah kepada Generasi Sandwich : Analisis Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki #LibatinAllah". *Al-Imam* 6, No. 2, (2023), 38.

agar anak-anak mereka dimasa mendatang tidak ikut merasakan kesusahan dalam menjadi generasi *sandwich* sekaligus bisa merubah kehidupan yang lebih baik.³³ Meski, sama-sama membahas mengenai generasi *sandwich* tetapi orientasi dalam penelitian ini berbeda dengan apa yang peneliti kaji.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Alda Ismi Azizah yang berjudul *Problematika Keberagaman Generasi Sandwich: Dinamika Konsep Birr al-Wālidayn pada Media Sosial Twitter dan Tiktok*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yaitu lima bentuk utama problematika, tekanan finansial, kelelahan fisik dan mental, dilema antara keikhlasan dan keterpaksaan, serta dampaknya terhadap keputusan hidup personal, hingga pergeseran makna *birr al-wālidayn*. Salah satu akar persoalan yang menonjol adalah ketimpangan relasi antara orang tua dan anak, di mana tuntutan moral terhadap anak sangat tinggi, namun tidak dibarengi dengan tanggung jawab yang sepadan dari pihak orang tua. Beberapa responden mengungkapkan luka batin akibat pola asuh yang manipulatif atau tidak adil. Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan standar moral antara konteks Barat dan Islam. Dalam budaya Barat, berbakti sering kali cukup diartikan sebagai dukungan finansial, sementara dalam Islam, *birr al-wālidayn* bersifat menyeluruh dan berlaku seumur hidup, meskipun sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan realitas psikososial anak. Responden tidak menolak nilai *birr al-wālidayn*, tetapi mencari bentuk pelaksanaan yang lebih adil dan sehat secara spiritual. Pendekatan muhasabah ditawarkan dalam penelitian ini sebagai kerangka refleksi spiritual, agar generasi *sandwich* dapat menjalankan tanggung jawab keagamaannya tanpa kehilangan keseimbangan batin. Rekomendasi mencakup rekoneksionalisasi ajaran *birr al-wālidayn*, edukasi relasi keluarga yang sehat, serta penyediaan dukungan sosial dan spiritual yang lebih empatik.³⁴ Meski, sama-sama

³³ Suci Irna Syahri Ramadhani. “Fenomena Generasi *Sandwich* dalam Memenuhi Kewajiban Memberi Nafkah Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan)”. (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), 5.

³⁴ Alda Ismi Azizah. “Problematika Keberagamaan Generasi *Sandwich*: Dinamika Konsep *Birr al-Wālidayn* pada Media Sosial *Twitter* dan *Tiktok*”. (Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025), 5.

menggunakan tema tentang *birr al-wālidayn* dan generasi sandwich tetapi penelitian ini berbeda terkait fokus pembahasan dan pendekatan juga metode yang digunakan.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Asyifa Afifatur Rohmah yang berjudul *Sandwich Generation dalam Tinjauan al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣid Abdul Mustaqim*. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena *sandwich generation* dalam tinjauan ayat-ayat al-Qur'an, maka dapat dipahami, bahwa peran generasi sandwich dalam memenuhi kebutuhan finansial dan merawat dua generasi sejalan dengan nilai-nilai *maqāṣid al-shari'ah*, seperti *hifz al-dīn* (menjaga agama), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-'aql* (menjaga akal), dan *hifz al-māl* (menjaga harta). Serta memuat nilai-nilai *maqāṣid al-Qur'ān*, seperti nilai kemanusiaan (*al-insāniyah*), nilai tanggung jawab (*al-mas'uliyyah*), nilai keadilan (*al-'adālah*), dan nilai moderasi (*al-wasaṭiyah*).³⁵ Meski sama-sama membahas generasi *sandwich* dalam pandangan *tafsir maqāṣid* tetapi penelitian tersebut berbeda dalam hal pendekatan yang digunakan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Husna Hayati HS dan Otong Karyono, <i>Eksistensi Anak Generasi Sandwich Menurut Pandangan</i>	Studi pustaka	Generasi <i>sandwich</i> dalam pandangan Islam adalah bentuk sikap berbakti kepada orang tua dan kewajiban mencari nafkah untuk keluarga, dan merupakan bentuk	Memiliki persamaan mengenai pembahasan terkait generasi <i>sandwich</i> tetapi perbedaan-nya terletak

³⁵ Asyifa Afifatur Rohmah. “*Sandwich Generation* dalam Tinjauan al-Qur'an Perspektif Tafsir *Maqāṣid Abdul Mustaqim*”. (Skripsi UIN Profesor KH. Syafuddin Zuhri Purwokerto, 2025), 5.

No	Identitas Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	<i>Islam.</i>		tolong menolong dan berbagi, serta sebagai motivasi untuk lebih giat dalam bekerja mencapai kesuksesan.	pada fokus pembahasan.
2	Ulia Fitriani Wan et al, <i>Sandwich Generation: A Comparative Study of Liberal Ideology and Qur'anic Exegesis in Its Handling.</i>	Penelitian studi pustaka	<p><i>Sandwich generation</i> yang merupakan sebuah fenomena yang terjadi di seluruh belahan dunia, mendapatkan perhatian dari khalayak umum akan posisi mereka yang sulit secara finansial maupun emosional.</p> <p>Berbagai macam proses berfikir mungkin bisa memberikan rasa lega bagi beberapa orang karena mereka merasa menjadi diri mereka sendiri. Untuk itu, paham barat yang cenderung kepada paham liberal hanya memberikan</p>	Memiliki persamaan tentang generasi <i>sandwich</i> menurut al-Qur'an tetapi penelitian tersebut berbeda dalam hal fokus pembahasan dan pendekatan yang berbeda.

No	Identitas Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			<p>dukungan berupa tunjangan sosial dan konseling agar mengedukasi para generasi <i>sandwich</i> agar tidak tenggelam dalam keputusasaan karena kehilangan masa muda untuk bekerja. Sedangkan Islam lebih memberikan solusi berkesinambungan antara sosial kemasyarakatan dan rohani.</p>	
3	<p>Nanda Meirina Sari, <i>Generasi Sandwich Perspektif Hadis (Studi Ma‘āni al-Hadīth)</i>.</p>	<p>Penelitian kepustakaan</p>	<p>Adanya generasi <i>sandwich</i> di masa nabi. Kemudian secara tekstual Hadis tersebut didukung oleh Hadis riwayat lain dan ayat-ayat al-Qur'an. Secara kontekstual generasi <i>sandwich</i> yang disebutkan hadis tersebut menunjukkan, bahwasanya Nabi Muhammad saw. generasi <i>sandwich</i> di masa itu, karena memiliki rasa</p>	<p>Memiliki persamaan terkait generasi <i>sandwich</i>. tetapi berbeda dalam hal fokus pembahasan.</p>

No	Identitas Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			<p>tanggung jawabnya dan bijaksana dalam menghadapi nasibnya. Jika dalam istilah zaman sekarang generasi <i>sandwich</i> tersebut mencapai <i>psychological well being</i> dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, sikap tersebut patut diteladani dan menjadi motivasi bagi generasi <i>sandwich</i> di masa kini agar tetap optimis menjalani kehidupannya.</p>	
4	<p>Dinda Dinisura Br Kaban, Birr al-Wālidayn <i>dan</i> <i>Implikasinya</i> <i>terhadap</i> Sandwich Generation (<i>Studi Q.S. al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah</i>).</p>	<p>Penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Q.S. al-Baqarah ayat 215 menyebutkan, bahwa memberikan nafkah dari harta yang baik utamanya kepada orang tua kemudian kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang kehabisan bekal sedang ia dalam perjalanan. Apabila seorang anak sudah</p>	<p>Memiliki persamaan membahas mengenai generasi <i>sandwich</i> tetapi perbedaannya terletak pada fokus pembahasan.</p>

No	Identitas Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			berkecukupan dalam ekonominya, maka wajib dengan segera untuk memberi nafkah kepada kedua orang tuanya dan apabila tidak berkecukupan maka seorang anak bukan berarti lepas dari tanggung jawab, harus tetap berusaha dan menghormati kedua orang tuanya.	
5	Meysa Hanny Muflihun et al, <i>Bisakah Generasi Sandwich Memenuhi Tuntutan Birr al-Wālidayn?</i> .	Pendekatan kualitatif fenomenologi dengan lima partisipan	Generasi <i>sandwich</i> melaksanakan <i>birr al-wālidayn</i> melalui aspek <i>ihsān</i> dan <i>husn</i> , bersyukur, dan <i>ilṣāq</i> . Praktiknya mencakup perhatian emosional, dukungan finansial, serta kelekatan emosional. Kebahagiaan orang tua menjadi prioritas utama yang turut menentukan kebahagiaan dan kesejahteraan emosional generasi <i>sandwich</i> dalam	Memiliki persamaan membahas mengenai generasi <i>sandwich</i> , tetapi perbedaannya terletak pada fokus pembahasan.

No	Identitas Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			kesehariannya.	
6	Nabil Rasheed Kurniawan, <i>Analysis of the Sandwich Generation Phenomenon from an Islamic Perspektif.</i>	Studi Pustaka	Syariat Islam memandang fenomena generasi <i>sandwich</i> sebagai sebuah hak dan kewajiban seseorang yang wajib dipenuhi. Seorang muslim yang mengalami fenomena ini hendaknya mengubah <i>mindset</i> (pandangan) mereka agar tanggung jawab yang mereka pikul tidak menjadi beban tersendiri.	Meski sama-sama membahas mengenai generasi <i>sandwich</i> tetapi penelitian tersebut berbeda dalam fokus pembahasan.
	Siska Novra Elvina et al, <i>Pendekatan Mau'idzah Hasanah sebagai Metode Dakwah kepada Generasi Sandwich: Analisis Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki #LibatinAllah.</i>	Metode kualitatif	Ustaz Hanan Attaki menggunakan pendekatan mauizah hasanah dalam penyampaian dakwah kepada <i>mad'u</i> -nya. Ustaz Hanan Attaki menyampaikan dakwah dengan penggunaan bahasa yang baik, santun, dan positif ketika menyampaikan pesan-pesan agama	Meski, memiliki topik kajian yang sama, tetapi penelitian ini berbeda dalam hal pendekatan dan fokus pembahasan yang digunakan.

No	Identitas Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			atau moral.	
8	Suci Irna Syahri Ramadhani, <i>Fenomena Generasi Sandwich dalam Memenuhi Kewajiban Memberi Nafkah Menurut Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan)</i> .	Metode kualitatif	<p>Pemenuhan nafkah oleh generasi <i>sandwich</i> di Kelurahan Langgam selain mencukupi kebutuhan anak dan istrinya juga memperhatikan kondisi orang tua dan adik mereka dalam memenuhi nafkah. Mayoritas generasi <i>sandwich</i> di Kelurahan Langgam memang tidak tinggal satu atau dengan orang tua namun mereka memilih menjadikan orangtua sebagai prioritas utamanya dengan alasan tertentu dalam pemenuhan nafkah. Dengan demikian, hendaknya para pasangan yang akan menikah harus mempersiapkan mental, psikologis, ekonomi, dan perencanaan kehidupan agar anak-anak mereka</p>	<p>Meski, sama-sama menggunakan tema tentang <i>birr al-wālidayn</i> dan generasi <i>sandwich</i> tetapi penelitian ini berbeda terkait fokus pembahasan dan pendekatan juga metode yang digunakan.</p>

No	Identitas Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			dimasa mendatang tidak ikut merasakan kesusahan dalam menjadi generasi sandwich sekaligus bisa merubah kehidupan yang lebih baik.	
9	Alda Ismi Azizah, <i>Problematika Keberagaman Generasi Sandwich: Dinamika Konsep Birr al-Wālidayn pada Media Sosial Twitter dan Tiktok.</i>	Metode kualitatif	Lima bentuk utama problematika, tekanan finansial, kelelahan fisik dan mental, dilema antara keikhlasan dan keterpaksaan, serta dampaknya terhadap keputusan hidup personal, hingga pergeseran makna <i>birr al-wālidayn</i> . Salah satu akar persoalan yang menonjol adalah ketimpangan relasi antara orang tua dan anak, di mana tuntutan moral terhadap anak sangat tinggi, namun tidak dibarengi dengan tanggung jawab yang sepadan dari pihak orang tua. Beberapa	Meski, sama-sama membahas mengenai generasi <i>sandwich</i> , tetapi orientasi dalam penelitian ini berbeda dengan apa yang peneliti kaji.

No	Identitas Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			<p>responden mengungkapkan luka batin akibat pola asuh yang manipulatif atau tidak adil.</p> <p>Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan standar moral antara konteks Barat dan Islam. Dalam budaya Barat, berbakti sering kali cukup diartikan sebagai dukungan finansial, sementara dalam Islam, <i>birr al-wālidayn</i> bersifat menyeluruh dan berlaku seumur hidup, meskipun sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan realitas psikososial anak. Responden tidak menolak nilai <i>birr al-wālidayn</i>, tetapi mencari bentuk pelaksanaan yang lebih adil dan sehat secara spiritual.</p> <p>Pendekatan muhasabah</p>	

No	Identitas Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			<p>ditawarkan dalam penelitian ini sebagai kerangka refleksi spiritual, agar generasi <i>sandwich</i> dapat menjalankan tanggung jawab keagamaannya tanpa kehilangan keseimbangan batin. Rekomendasi mencakup rekontekstualisasi ajaran <i>birr al-wālidayn</i>, edukasi relasi keluarga yang sehat, serta penyediaan dukungan sosial dan spiritual yang lebih empatik.</p>	
10	<p>Asyifa Afifatur Rohmah, Sandwich Generation dalam <i>Tinjauan al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāṣid Abdul Mustaqim.</i></p>	Metode studi pustaka	<p>Fenomena <i>sandwich generation</i> dalam tinjauan ayat-ayat al-Qur'an, maka dapat dipahami bahwa peran generasi <i>sandwich</i> dalam memenuhi kebutuhan finansial dan merawat dua generasi sejalan dengan nilai-nilai <i>maqāṣid al-shari'ah</i>, seperti</p>	<p>Meski, sama-sama membahas generasi <i>sandwich</i> dalam pandangan <i>tafsīr maqāṣid</i>, tetapi penelitian tersebut berbeda dalam hal pendekatan</p>

No	Identitas Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			<p><i>hifz al-dīn</i> (menjaga agama), <i>hifz al-nafs</i> (menjaga jiwa), <i>hifz al-‘aql</i> (menjaga akal), dan <i>hifz al-māl</i> (menjaga harta). Serta memuat nilai-nilai <i>maqāṣid al-Qur’ān</i>, seperti nilai kemanusiaan (<i>al-insāniyah</i>), nilai tanggung jawab (<i>al-mas’ūliyyah</i>), nilai keadilan (<i>al-‘adālah</i>), dan nilai moderasi (<i>al-wasatiyah</i>).</p>	yang digunakan.

G. Kerangka Teoritik

Ṭāhir Ibnu ‘Āshūr sebagai tokoh sentral di masa kini yang disebut-sebut sebagai penerus kajian *maqāṣid al-shari’ah* gagasan *al-Shātibīy* yang mana ia membahas hukum syariat di bidang hukum keluarga, hukum muamalah, yang berhubungan dengan pekerjaan tubuh, hukum ibadah sosial, bidang peradilan maupun persaksian bidang agama.³⁶

Menurut Ibnu ‘Āshūr, *maqāṣid al-shari’ah* adalah suatu hal yang *qat’i* (bersifat menyeluruh dan tidak merubah substansinya yakni *maqāṣid al-shari’ah* yang dibangun atas dasar fitrah yang kemudian melahirkan empat unsur fundamental yaitu moderat, kemudahan, egalitarian dan kebebasan.

³⁶ Azmil Mufidah. “*Tafsīr Maqāṣidy*, Pendekatan *Maqāṣid al-Shari’ah* Ṭāhir ibn ‘Āsyūr dan Apliksinya dalam *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 87.

Sedangkan fitrah adalah menjaga penciptaan manusia baik yang bersifat *jasady* maupun *‘aqlly*.³⁷

Setelah Ibnu ‘Āshūr hingga kini *maqāsid al-sharī’ah* terus berkembang secara masif dengan menjadikan konsep ini sebagai referensi atau dalil pokok dalam menjawab berbagai isu persoalan kontemporer terutama hubungan agama Islam dengan modernitas, masalah politik, ekonomi global, juga sosial untuk mewujudkan perdamaian dan integrasi atau keseimbangan.

Ibnu ‘Āshūr menggunakan istilah *maqāsid al-sharī’ah al-‘Ulyā al-Hakīmah* dalam menyebut teori *maqāsid al-sharī’ah* dalam hal ini meliputi persoalan tauhid (pengesaan terhadap Allah), *tazkiyah* (pensucian jiwa manusia) dan *umran* (peradaban manusia di muka bumi).

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur penelitian, pencatatan, perumusan, dan penganalisisan masalah sampai pada penyusunannya. Hal ini, memiliki maksud dan tujuan untuk menguji keabsahan suatu pengetahuan atau dengan kata lain memecahkan suatu permasalahan berdasarkan hasil fakta empiris dan ilmiah.³⁸

Guna menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang memenuhi standar kualitas ilmiah dan sistematis, maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik penganalisisan data sebagaimana berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kepustakaan, yaitu penelitian yang mengacu pada data-data dari rujukan buku atau literasi terkait tema kajian.³⁹ Lebih lanjut, penulis melakukan penelitian dengan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang mengkaji dari berbagai literatur yang menjadi bahan pustaka.

2. Sumber Data

³⁷ Aji Muhammad Ibrahim dan Farah Aisyah Bela. “Tafsīr Maqāṣid...”, 132.

³⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 5.

³⁹ Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 43.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang menawarkan data secara langsung kepada peneliti. Adapun sumber data primer sebagai rujukan utama untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena *sandwich generation*, yaitu Q.S. al-Isrā' ayat 23 dan 24 Q.S. Luqmān ayat 14. Alasan penulis memilih ayat-ayat tersebut karena secara konseptual dapat merepresentasikan makna *sandwich generation* dan berkaitan dengan pokok fenomena *sandwich generation*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diakses secara langsung oleh peneliti dan dimaksudkan untuk menyempurnakan sumber data primer. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder, di antaranya beberapa kitab tafsir klasik maupun kontemporer, didukung dari buku, artikel jurnal, *maqāsid al-syārī'ah al-Islāmiyyah*, *fīqh al ta'ammuly ma'al wālidayni*, dengan berbagai literatur, baik dari situs internet yang relevan terkait objek penelitian.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah awal dalam sebuah penelitian. Sebab, tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa adanya langkah ini, maka penelitian akan kesulitan mendapatkan standar data yang telah ditetapkan.⁴⁰

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yakni *library research*, maka teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi mempelajari dan mencatat data yang telah didokumentasikan.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet. 8 (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 274.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan merinci kondisi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya, dengan bertujuan untuk mencapai hasil yang akurat dari data yang dikumpulkan. Adapun langkah analisis data yang dilakukan penulis setelah mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an terkait fenomena *sandwich generation* adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Membaca dan memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena *sandwich generation* melalui kamus Bahasa Arab otoritatif.
- b. Mengelompokkan ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena *sandwich generation* secara sistematis sesuai dengan urutan *tartīb al-nuzūli*, makkiyah, dan madaniyah.
- c. Melakukan analisis linguistik atau kebahasaan terkait kata kunci untuk memahami konten ayat, dengan merujuk kamus al-Qur'an dan kitab tafsir para ulama untuk menemukan makna dan dinamika perkembangannya.
- d. Memahami konteks historis atau asbabunnuzul (mikro dan makro) dan konteks kekinian untuk menemukan *maqāṣid* dan dinamikanya.
- e. Mengetahui munasabah atau hubungan ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena *sandwich generation* dalam surahnya masing-masing.
- f. Membedakan pesan-pesan ayat al-Qur'an yang merupakan aspek *waṣīlah* (sarana atau lokal) dan *gāyah* (tujuan atau universal).
- g. Melakukan analisis nilai-nilai *maqāṣid* al-Qur'an dan *maqāṣid al-shari'ah*.

⁴² Abdul Muin Salim *et al. Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*. (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), 71.

- h. Mengambil kesimpulan secara komprehensif, sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian mengambil judul *Analisis Tanggung Jawab Generasi Sandwich terhadap Perintah Birr al-Wālidayn Perspektif al-Qur'an*. Berikut sistematika penelitian yang telah peneliti tetapkan:

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini menerangkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Keseluruhan isi dari bab satu ini menjadi pengantar dalam memahami arah penelitian yang dilakukan.

Bab II berisi diskursus generasi *sandwich* dan perintah terhadap *birr al-wālidayn*. Bab ini menerangkan mengenai definisi generasi *sandwich* dalam berbagai literasi, issu permasalahan generasi *sandwich* dan tantangannya serta perintah menjalankan *birr al-wālidayn*.

Bab III berisi ruang lingkup *tafsīr maqāṣid* dan konstruksi tafsir maqasid Ibnu ‘Ashūr. Bab ini menerangkan ruang lingkup *tafsīr maqāṣid* beserta sejarahnya dan konstruksi tafsir maqasidi Ibnu ‘Ashūr.

Bab IV berisi generasi *sandwich* dan perintah *birr al-wālidayn* dalam *tafsīr maqāṣid*. Bab ini menerangkan terkait hasil penelitian atau paparan data yang peneliti dapatkan dari penelitian yang berkaitan dengan analisis tanggung jawab generasi *sandwich* terhadap perintah *tafsīr maqāṣid* perspektif al-Qur'an dan pendekatan *tafsīr maqāṣid*.

Bab VI berisi penutup. Bab ini menjadi penutup dan bagian akhir dari rangkaian penelitian yang dilakukan di mana di dalamnya memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.